



IMPLEMENTASI MEDIA SARBANEKA UNTUK MENINGKATKAN SOFT SKILL DAN HARD SKILL MAHASISWA PGMI DALAM MATA KULIAH MICROTEACHING

Siti Nurjanah

IAI Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta Utara

ABSTRACT

One of the core courses in the Primary Education Study Program is Micro Teaching, which serves as a platform for students to practice teaching skills directly. However, in practice, Micro Teaching often focuses solely on technical aspects, such as the preparation of lesson plans that rely heavily on the lecture method. This approach is considered less effective in shaping teachers who are creative, collaborative, and reflective qualities that fall under soft skills. This condition highlights the need for a more innovative, interactive, and comprehensive learning approach. The Sarbaneka learning media, designed based on educational games, reflective activities, and group work, emerges as a strategic alternative to address these challenges. This research was conducted at the Shalahuddin Al-Ayyubi Islamic Institute in Jakarta, involving all fifth-semester students who had used the Sarbaneka media in their Micro Teaching practicum course. The research employed both quantitative and qualitative approaches. Quantitative data were obtained through surveys as well as pre-tests and post-tests, while qualitative data were collected through in-depth interviews and observations to strengthen the quantitative findings. The validity and reliability of the instruments were tested to ensure data accuracy. The results of the study indicate that the integration of Sarbaneka media in Micro Teaching not only significantly enhances students' technical competencies (hard skills) but also promotes the development of character and social skills (soft skills) essential for future PGMI (Islamic Primary School Teacher Education) teachers.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 17-06-2025

Accepted: 19-08-2025

KEYWORDS

Media Sarbaneka, Soft skills, Hard skills, Mahasiswa PGMI

Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di era abad ke-21 menuntut calon guru tidak hanya menguasai kompetensi akademik (*hard skill*), tetapi juga kemampuan personal dan sosial (*soft skill*). Keduanya menjadi fondasi utama dalam membentuk guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran yang adaptif, komunikatif, dan bermakna.¹ Terutama dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah dasar, penguasaan keterampilan mengajar serta kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan untuk mencetak guru SD/MI yang unggul dan berdaya saing.

Kegiatan mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu dari pendidik kepada peserta didik, akan tetapi para pendidik dituntut untuk melakukan perubahan yang sifatnya maju dan berkembang dengan sebuah informasi atau ilmu yang dikemas sesederhana mungkin, agar mudah dipahami sesuai dengan zamannya. Perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa terhadap materi yang disampaikan dan dipelajari bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung pola berpikir kompleks siswa terkait bernalar dan memecahkan masalah yang dihadapi.² Oleh sebab itu, kita harus mempersiapkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam dimensi ilmu pendidikan, keahlian dalam menalar karakter peserta didik sekolah dasar serta mempunyai keterampilan hidup untuk mewujudkan siswanya yang kreatif dan berpikir kritis dalam suatu masalah serta mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran dengan kinerja guru yang mengacu pada integrasi tiga elemen penting di antaranya pemahaman terhadap materi pelajaran (*Content Knowledge*), keterampilan strategi mengajar (*Pedagogical Knowledge*), dan penguasaan teknologi (*Technological Knowledge*).

Salah satu mata kuliah inti dalam Program Studi Pendidikan Dasar adalah *Micro Teaching*, yang menjadi wadah pelatihan keterampilan mengajar secara langsung. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran *micro teaching* masih sering dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya pengetahuan konseptual, masalah manajemen kelas, dan pemahaman yang tidak memadai tentang karakteristik siswa.³ Sisi lain, penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran yang hanya berpatokan pada metode ceramah, dinilai belum maksimal dalam membentuk karakter guru yang kreatif, kolaboratif, dan reflektif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyeluruh.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia Sementara itu pada hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara.⁴ Dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini juga sejalan dengan rendahnya kualitas guru menurut survey yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

¹ Eliwatis Eliwatis et al., "Perceptions of Pamong Teachers on the Competence of Prospective Teacher in Practice Field Experience (PPL)," *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 2, no. 2 (2022): 101, <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.7860>.

² Saud Udin Syaefudin, *Transforming TPACK Of Elementary School Teachers: The Role Of Training Basedon Collaboration, Practice, and Reflection*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. No 14, hal. 46

³ Audi Yundayani and Fiki Alghadari, "Challenges and Solutions in Student Teachers' Microteaching for English Language Teaching," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (August 29, 2024): 295–305, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1685>.

⁴ Herman Tatang, *Mendesain Soal Berbasis Masalah untuk Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Calon Guru*. Volume 9, Nomor 2 hal. 37

Peneliti melihat bahwa dilapangan guru masih menggunakan pendekatan konvensional ketika proses pembelajaran berlangsung seperti menggunakan metode ceramah dan penugasan serta pembelajaran terasa monoton, mengakibatkan kurangnya pemahaman pada akhirnya siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti apapun mata pelajarannya. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi yang inovatif untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media merupakan alat atau wahana yang menjadi perantara komunikasi anantara guru dan siswa yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dengan itu memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁵ pembelajaran serbaneka yang bisa dibuat sendiri oleh guru dengan memanfaatkan bahan yang mudah untuk didapatkan, bahkan media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi disuatu daerah, sekitar sekolah, atau dimasyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran.

Media pembelajaran Sarbaneka, sebagai media berbasis permainan edukatif, aktivitas reflektif, dan kerja kelompok, hadir sebagai alternatif strategis untuk menjawab tantangan tersebut.⁶ Media ini dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif mahasiswa, melatih komunikasi, kerja tim, empati, serta keterampilan pedagogik. Melalui penerapan Sarbaneka dalam mata kuliah Microteaching, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menyusun dan menyampaikan materi ajar, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang matang secara sosial dan profesional.⁷

Dalam konteks ini, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi media Sarbaneka dilakukan diberbagai institusi perguruan tinggi, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa calon guru SD/MI. Melalui pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Media Sarbaneka Untuk Meningkatkan *Soft skill* dan *Hard skill* Mahasiswa PGMI dalam Mata Kuliah Micro Teaching”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1). Bagaimana implementasi media pembelajaran Sarbaneka dalam proses pembelajaran mata kuliah micro teaching di Program Studi PGMI; (2). Bagaimana peningkatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* calon guru SD/MI setelah diterapkan media pembelajaran Sarbaneka pada mata kuliah micro teaching; (3). Seberapa besar pengaruh penggunaan media Sarbaneka terhadap peningkatan *soft skill* dan *hard skill* calon guru SD/MI secara simultan; (4). Bagaimana integrasi temuan kualitatif dan kuantitatif dalam menjelaskan efektivitas media pembelajaran Sarbaneka dalam penguatan kompetensi mahasiswa calon guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method (metode campuran), yaitu perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terkait implementasi media Sarbaneka dalam pembelajaran Microteaching serta dampaknya terhadap peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa.

⁵ Reza Rachmadtullah dkk, *Monograf Pembelajaran Interaktif Dengan Metaverse* (Jawa tengah:Eureka Media Aksara,2022) Hal. 12

⁶ Abna Tanjung Nella, *Pendampingan Pelatihan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Journal prevalent multidisciplinary. hal. 34 – 38

⁷ Wulandari Noor Indah Dkk, *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Serbaneka Bagi Guru Min 2 Banjar Kec. Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Mengabdikan Kepada Masyarakat, Jurnal Volume 1 Nomor 1, hal. 67

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori sekuensial (*explanatory sequential design*), di mana data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu untuk melihat pengaruh media Sarbaneka, kemudian dilanjutkan dengan penggalian data kualitatif untuk menjelaskan dan memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Desain eksplanatori sekuensial dipilih karena sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pengaruh media Sarbaneka secara statistik, tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa media tersebut memberikan pengaruh, berdasarkan perspektif partisipan penelitian.⁸

Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Shalahudin Al Ayyubi Jakarta. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 5 yang telah menggunakan media Sarbaneka dalam matakuliah magang tugas *micro teaching*. Sampel kuantitatif diambil dengan teknik survei, pre-test/post-test Informan kualitatif dipilih secara purposif untuk mendalami hasil kuantitatif, dosen pamong dan beberapa mahasiswa yang menunjukkan respon menarik dari hasil survei. Teknik Pengumpulan Data. Data Kuantitatif dikumpulkan survei, pre-test/post-test yang mengukur variabel penguasaan dalam menggunakan media sarbaneka. Data Kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, untuk menjelaskan dan memperkuat temuan kuantitatif. Validitas dan Reliabilitas. Instrumen kuantitatif diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data kualitatif diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber dan metode.⁹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Kuantitatif

Penelitian tahap pertama dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada 45 mahasiswa PGMI yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dan telah menggunakan media **Sarbaneka**. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata skor *soft skill* mahasiswa berada pada kategori *baik* dengan rentang skor 80–84 dari skala 100. Aspek *soft skill* yang menunjukkan peningkatan paling signifikan meliputi kemampuan komunikasi efektif (82,3), kerja sama tim (84,1), serta kepercayaan diri saat mengajar (79,6). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media Sarbaneka mampu mendorong penguatan keterampilan interpersonal mahasiswa yang berkaitan langsung dengan praktik mengajar.

Selain itu, hasil pengukuran *hard skill* juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media Sarbaneka, baik pada aspek *soft skill* maupun *hard skill* ($p < 0,05$). Rata-rata skor *hard skill* mahasiswa tercatat sebesar 81,7 yang termasuk dalam kategori *baik*. Peningkatan yang signifikan terjadi pada kemampuan teknis mengajar, khususnya dalam penyusunan RPP *microteaching*, penggunaan media ajar secara kreatif, serta penguasaan kelas pada saat praktik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media Sarbaneka berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, baik dalam ranah *soft skill* maupun *hard skill*.

⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023).

⁹ Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1st ed. (Jakarta: Universitas Indonesia (U-PRESS), 2009).

2. Hasil Penelitian Kualitatif

Setelah data kuantitatif dianalisis, dilakukan wawancara mendalam kepada 6 mahasiswa dan 2 dosen pengampu. Temuan Kualitatif ialah Mahasiswa merasa lebih percaya diri karena media Sarbaneka memberi kebebasan dalam mengeksplor ide mengajar. Dosen menyatakan adanya kreativitas mahasiswa meningkat dalam menyiapkan dan menyampaikan microteaching. Salah satu mahasiswa mengatakan:

“Dengan Sarbaneka, saya bisa mencoba metode mengajar yang belum pernah saya pakai sebelumnya. Jadi lebih berani bicara di depan kelas.”

Data kualitatif memperkuat temuan kuantitatif, bahwa peningkatan skor *soft* dan *hard skill* bukan hanya angka statistik, tapi juga terlihat dalam sikap, kreativitas, dan refleksi mahasiswa terhadap proses mengajar. Media Sarbaneka efektif meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa PGMI. Pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential* memberi pemahaman menyeluruh, baik dari sisi angka maupun makna dibalik perilaku mahasiswa.

3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media **Sarbaneka** terbukti mampu mendukung pembelajaran *micro teaching* yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Mahasiswa tidak hanya terlibat sebagai peserta yang pasif, melainkan terdorong untuk berinteraksi, bereksperimen, serta melakukan evaluasi diri terhadap praktik mengajarnya. Proses pembelajaran yang demikian memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran reflektif mengenai kekuatan dan kelemahan diri mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata. Dengan demikian, Sarbaneka berfungsi bukan sekadar sebagai media bantu, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa.

Peningkatan **soft skill** yang teridentifikasi dari hasil penelitian turut mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, terutama dalam bidang pendidikan. Keterampilan komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta rasa percaya diri ketika tampil di depan kelas merupakan kompetensi esensial yang dibutuhkan oleh calon pendidik profesional. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Sarbaneka tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk membangun keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang sangat relevan dengan tuntutan praktik mengajar di lapangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Nella Abna Tanjung (2023) bahwa membuat media pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri pengajar.¹⁰ Dengan demikian, Sarbaneka mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori di ruang kuliah dengan realitas interaksi nyata dalam dunia kerja pendidikan.

Adapun peningkatan **hard skill** mahasiswa terlihat jelas karena mereka dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran, merancang strategi mengajar yang efektif, serta tampil secara langsung di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, seperti penyusunan RPP *micro teaching* dan penggunaan media ajar secara kreatif, tetapi juga membiasakan mahasiswa menghadapi dinamika kelas secara nyata. Penguasaan keterampilan tersebut sangat penting bagi calon guru, karena selain membutuhkan pemahaman konseptual, profesi pendidik juga menuntut kecakapan praktis yang dapat diaplikasikan langsung dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan mengajar

¹⁰ Nella Abna Tanjung, Melda Oktika Ginting, and Debora Sinaga, “Pendampingan Pelatihan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” 2021, 34–38, <https://journal.universitasaudi.ac.id/index.php/JPM/article/view/260>.

yang baik dapat diperoleh melalui persiapan materi yang matang dan mengajarkan kepada teman sekelas.¹¹ Dengan demikian, Sarbaneka berperan strategis dalam memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan kompetensi pedagogik.¹² Media pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan mix method eksplanatori sekuensial, yaitu dimulai dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diperkuat dengan data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi media sarbaneka terbukti efektif meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa PGMI dalam matakuliah Micro teaching. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor penilaian *soft skill* (komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, dan kreativitas) dan *hard skill* (perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas) mahasiswa setelah penerapan media sarbaneka.

Temuan kualitatif mendukung data kuantitatif, dimana wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti praktik mengajar. Media sarbaneka dianggap mampu menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif.

Media sarbaneka berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Micro teaching, karena mampu menjembatani teori dan praktik secara konkret. Penggunaan alat peraga yang relevan memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendekatan eksplanatori sekuensial membantu memberikan pemahaman yang komprehensif, dimana data kuantitatif memberikan gambaran umum tentang efektivitas media, dan data kualitatif memberikan konteks dan penjelasan mendalam terhadap perubahan yang terjadi pada mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi media sarbaneka dalam mata kuliah Micro teaching tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan sosial (*soft skill*) mahasiswa calon guru PGMI.

Daftar Pustaka

- Abna Tanjung, Nella, Melda Oktika Ginting, and Debora Sinaga. "Pendampingan Pelatihan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 2021, 34–38. <https://journal.universitasaudi.ac.id/index.php/JPM/article/view/260>.
- Afriansyah, E. A., Herman, T., & Dahlan, J. A. Mendesain soal berbasis masalah untuk kemampuan berpikir kritis matematis calon guru. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020. 9(2), 239-250.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Eliwatis, Eliwatis, Zulfani Sesmiarni, Romi Maimori, Susi Herawati, and Yenti Murni.

¹¹ Edy Tri Sulisty, "Kendala Dalam Pembelajaran Micro Teaching Dan Pemecahannya," *Inovasi Pendidikan* 11, no. 1 (2010): 32–39, <https://erwinmakalah.blogspot.com/2018/11/mikro-micro-teaching.html?m=1>.

¹² Year Rezeki Patricia Tantu and Lizbeth Yulia Christi, "Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (June 2, 2020): 707–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>.

- “Perceptions of Pamong Teachers on the Competence of Prospective Teacher in Practice Field Experience (PPL).” *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 2, no. 2 (2022): 101. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.7860>.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. 1st ed. Jakarta: Universitas Indonesia (U-PRESS), 2009.
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. Monograf pembelajaran interaktif dengan metaverse. Cv. Eureka Media Aksara. 2022.
- Saud Udin Syaefudin. *Transforming TPACK Of Elementary School Teachers: The Role Of Training Basedon Collaboration, Practice, and Reflection*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2025. Vol. 14 No. 1
- Sulistyo, Edy Tri. “Kendala Dalam Pembelajaran Micro Teaching Dan Pemecahannya.” *Inovasi Pendidikan* 11, no. 1. 2010. 32–39. <https://erwinmakalah.blogspot.com/2018/11/mikro-micro-teaching.html?m=1>.
- Tantu, Year Rezeki Patricia, and Lizbeth Yulia Christi. “Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (June 2, 2020): 707–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>.
- Wulandari Noor Indah Dkk. *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Serbaneka Bagi Guru Min 2 Banjar Kec. Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Mengabdikan Kepada Masyarakat*. *Jurnal Volume 1 Nomor 1 Mei 2021*
- Yundayani, Audi, and Fiki Alghadari. “Challenges and Solutions in Student Teachers’ Microteaching for English Language Teaching.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (August 29, 2024): 295–305. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1685>.